

ANALISA KINERJA HALTE TRANS PADANG KORIDOR IV TELUK BAYUR – TERMINAL ANAK AIR

Tri Rezki Maulana¹

Universitas Bung Hatta

maulanarezki146@gmail.com

Indra Khairid²

Universitas Bung Hatta

khairidindra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja halte pada Koridor IV Trans Padang yang melayani rute Teluk Bayur – Terminal Anak Air. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran halte sebagai fasilitas penunjang kenyamanan dan efisiensi sistem transportasi massal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada pengguna layanan Trans Padang. Aspek yang dianalisis meliputi kelengkapan fasilitas halte, kebersihan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, serta kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar halte masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal ketersediaan tempat duduk, papan informasi, dan perlindungan terhadap cuaca. Berdasarkan hasil analisis, disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan fasilitas dan pemeliharaan halte guna mendukung pelayanan transportasi publik yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Halte, Trans Padang, Transportasi Publik, Koridor IV, Fasilitas Transportasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of bus stops on Corridor IV of Trans Padang serving the Teluk Bayur – Anak Air Terminal route. The background of this study is based on the important role of bus stops as supporting facilities for the comfort and efficiency of the mass transportation system. The method used in this study is a quantitative approach with data collection techniques through field observation, documentation, and distribution of questionnaires to Trans Padang service users. Aspects analyzed include the completeness of bus stop facilities, cleanliness, security, comfort, accessibility, and user satisfaction. The results of the study indicate that most bus stops still require improvement, especially in terms of seating availability, information boards, and protection from the weather. Based on the analysis results, it is recommended that the management improve bus stop facilities and maintenance to support better and more sustainable public transportation services.

Keywords: *Bus Stop Performance, Trans Padang, Public Transportation, Corridor IV, Transportation Facilities*

PENDAHULUAN

Transportasi umum merupakan sarana yang digunakan saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan pribadi. Transportasi umum yang tertib, lancar, aman dan nyaman adalah pilihan tepat untuk mengembangkan sistem transportasi perkotaan. Supaya transportasi perkotaan bisa berfungsi baik, maka perlu dilakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan transportasi kota secara terpadu serta meningkatkan pengelolaan transportasi kota. Transportasi berfungsi sebagai alat untuk menunjang berbagai aspek dalam kehidupan baik itu sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Salah satu manfaat transportasi dalam aspek sosial adalah memudahkan manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sehingga transportasi merupakan alat penting untuk menunjang aktifitas sehari-hari (Khaerat et al, 2021)

Salah satu sarana transportasi yang banyak digunakan di wilayah perkotaan termasuk di Kota Padang adalah angkutan umum. Peran dari angkutan umum pada suatu wilayah perkotaan sangat penting, yaitu berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang berjarak dekat, menengah, ataupun jauh. Banyak juga permasalahan yang ditimbulkan dari angkutan umum ini, terutama kemacetan dan keamanan transportasi. Hal ini dapat dilihat dari kemacetan di Kota Padang yang semakin hari semakin menunjukkan peningkatan, terutama pada jam-jam sibuk, seperti pagi hari dan jam pulang kerja pegawai mau pun anak sekolah.

Salah satu transportasi umum yang telah beroperasi di Kota Padang adalah Bus Trans Padang. Pengelolaan bus Trans Padang awalnya berada di bawah naungan UPT Trans Padang. Namun, sejak 2021, dialihkan ke Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Padang Sejahtera Mandiri (PSM). Bus Trans Padang sendiri adalah Bus Rapid Transit (BRT) yang ditargetkan memiliki 6 koridor. Dari 6 koridor yang ditargetkan, yaitu koridor I melayani rute Pusat Kota – Batas Kota, Koridor II melayani rute RTH Imam Bonjol – Bungus Teluk Kabung, Koridor III melayani RTH Imam Bonjol – Pusat Pemerintahan Air Pacah, koridor IV melayani rute Teluk Bayur – Terminal Anak Aie, koridor V melayani rute Pusat Kota – Indarung dan koridor VI melayani rute Pusat Kota – Universitas Andalas.

Bus Trans Padang untuk Koridor IV baru saja diresmikan pada 01 Februari 2020 di depan Markas Lantamal Bukit Putur Teluk Bayur. Bus Trans Padang ini dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan transportasi umum yang nyaman serta mengurangi kemacetan. Supaya mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kinerja operasional bus Trans Padang yang optimal. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pada Halte Trans Padang Koridor IV untuk mengetahui kinerja Bus Trans Padang Koridor IV apakah sudah optimal.

Analisa kinerja merupakan penilaian dari hasil kegiatan yang telah dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang berguna sebagai patokan untuk perencanaan di masa mendatang. Analisa angkutan massal dilakukan rutin setiap enam bulan dan diawasi oleh pemerintah daerah. Analisa kinerja merupakan penilaian dari hasil kegiatan yang telah dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang berguna sebagai patokan untuk perencanaan di masa mendatang. Analisa tersebut setidaknya berisikan penilaian tentang fungsi dan manfaat pelayanan, serta pemenuhan nilai, ukuran, jumlah, dan juga jenis pelayanan.

Basuki (2006) menganalisa fungsi halte atau tempat perhentian angkutan umum dalam melayani penumpang di halte-halte sepanjang rute Terboyo Pudak payung, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sistem aktivitas dan pendekatan kebijakan pemerintah. Sedangkan untuk pengumpulan data dalam studi ini dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik halte kemudian dibahas dan dibandingkan dengan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian tersebut didapatkan pada umumnya halte memiliki kondisi relatif baik namun masih ada beberapa halte yang rusak, kotor, dan kurang nyaman.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif yang dengan cara deskriptif. Dalam pendekatan kuantitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan dan ditata sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif instrumen. Metode penelitian deskriptif komparatif merupakan metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental (Siyoto dan Shodik, 2015). Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan keadaan sebagaimana semestinya (Suryabata, 2001). Pelaksanaan metode deskriptif komparatif dengan cara observasi lapangan dan dilakukan pengisian data.

Pada penelitian kinerja Halte Trans Padang Koridor IV dilakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan juga pengisian angket supaya dapat mengumpulkan data dari objek penelitian secara optimal. Metode deskriptif merupakan suatu metoda yang digunakan untuk mengesklorasi dan menafsirkan data yang telah didapatkan dari jumlah indikator yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

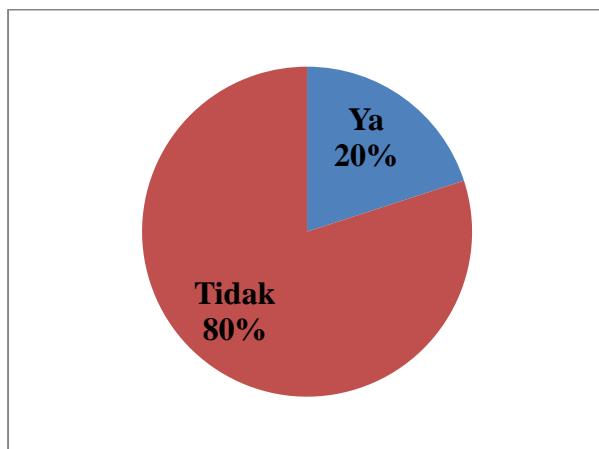
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 halte yang diambil secara acak di seluruh rute Trans Padang. Hasil observasi lapangan diperoleh dengan mengisi formulir Kinerja Pelayanan Halte Bus Trans Padang dilihat dari beberapa atribut atau indikator, yaitu Kenyamanan, Aksesibilitas, Keamanan, dan Fasilitas. Dalam angket tersebut, penilaian akan diberi skor 1 pada kolom yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan skor 0 pada kolom yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Berikut merupakan analisis evaluasi kinerja pelayanan halte disertai dengan diagram yang merujuk pada hasil data serta hasil dokumentasi penulis saat melakukan observasi kondisi eksisting halte.

1.1 Kenyamanan

Kenyamanan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu kondisi nyaman, bersih, indah, dan sejuk yang dapat dinikmati pengguna jasa. Kenyamanan meliputi kenyamanan di halte dan fasilitas pendukung halte, meliputi ;

1. Kebersihan
2. Tempat duduk
3. Kondisi atap dan dinding pelindung



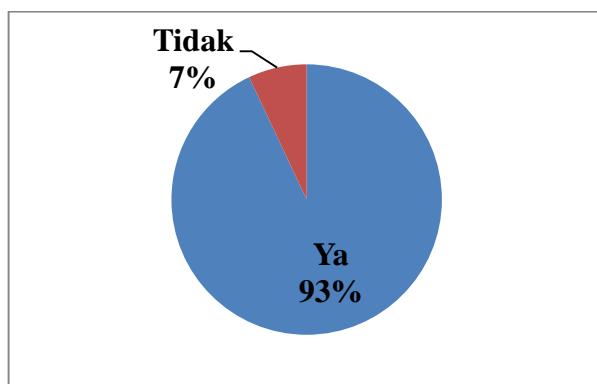
Gambar 1 Diagram ketercapaian kenyamanan

Dari hasil penelitian berupa angket, ketercapaian pelayanan yang ada di halte dinilai tidak layak. Karena fasilitas di halte tersebut ada yang rusak bahkan tidak ada. Dari beberapa halte yang diteliti, banyak fasilitas yang rusak akibat tidak adanya peremajaan dan perbaikan. Dari beberapa responden pun memberikan saran agar fasilitas yang ada di setiap halte dapat diperbarui agar pengguna halte merasa nyaman saat berada di halte.

1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu tingkat kemudahan bagi seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu. Aksesibilitas ini sangat terkait dengan jarak lokasi suatu daerah terhadap daerah lainnya khususnya jarak lokasi ke pusat-pusat pelayanan publik (public service) yang secara spasial identik dengan ibukota propinsi dan ibukota kabupaten/kota. Selain terkait dengan jarak lokasi, aksesibilitas juga terkait dengan waktu dan biaya. Kinerja aksesibilitas memiliki 3 aspek pelayanan minimal yang harus dipenuhi yaitu :

1. Akses menuju halte
2. Jalur ramah pejalan kaki dan disabilitas
3. Lokasi strategis



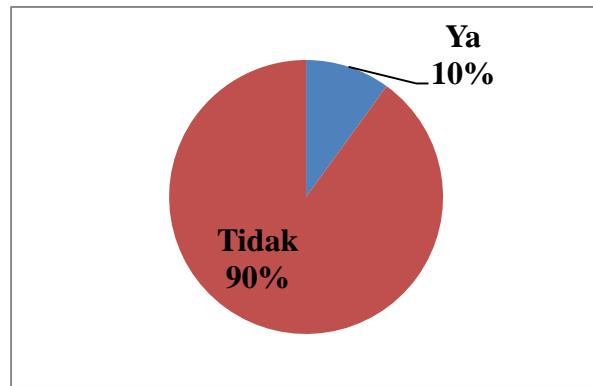
Gambar 2 Diagram Ketercapaian Aksesibilitas

Dari 30 angket yang disebar, ketercapaian aksesibilitas yang ada di halte terbilang baik. Karena dari penelitian yang dilakukan akses pengguna transpadang mudah, jalur ramah pejalan kaki dan disabilitas juga tersedia. Lokasi halte juga terbilang strategis dan mudah diakses.

1.3 Keamanan

Menurut G. J. Simons, keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (cheating) atau, paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Kinerja keamanan memiliki 3 aspek pelayanan minimal yang harus dipenuhi yaitu :

1. Perasaan aman ketika di halte
2. Pencahayaan



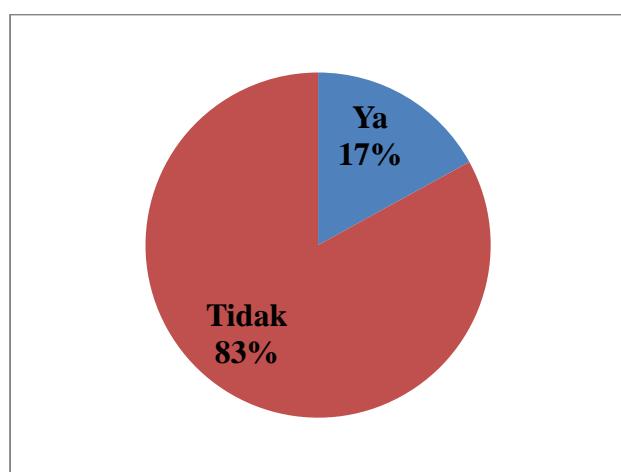
Gambar 3 Diagram Ketercapaian Keamanan

Dari hasil penelitian berupa angket, ketercapaian pelayanan yang ada di halte dinilai tidak aman. Karena tidak adanya pencahayaan yang membuat pengguna halte merasa aman. Petugas keamanan maupun CCTV juga tidak tersedia di halte.

1.4 Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Fasilitas adalah sara na untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dari pesaing yang lainnya (Lupiyoadi, 2006:150). Kinerja fasilitas memiliki 3 aspek pelayanan minimal yang harus dipenuhi yaitu :

1. Papan informasi rute dan jadwal kendaraan
2. Tempat sampah
3. Fasilitas lain seperti *charger port*



Gambar 4 Diagram Ketercapaian Fasilitas

Dari hasil penelitian berupa angket, ketercapaian pelayanan yang ada di halte dinilai tidak lengkap. Papan informasi dan jadwal kendaraan tidak ada, tempat sampah tidak tersedia sehingga sampah berserakan. *Charger Port* tidak tersedia

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, belum sesuai dengan standar yang berlaku. Terdapat kekurangan seperti kondisi halte yang tidak terawat, minimnya fasilitas pendukung (misalnya tempat duduk, penerangan, atau papan informasi), atau akses yang sulit bagi pengguna, maka penerapan tersebut masih perlu perbaikan agar lebih optimal dan sesuai standar. Evaluasi secara berkala serta respons terhadap masukan dari masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan halte Transpadang.
2. Kesimpulan mengenai perbaikan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja halte seperti :
 - Memastikan halte memiliki atap yang cukup untuk melindungi penumpang dari panas dan hujan.
 - Menyediakan pencahayaan yang memadai untuk keamanan malam hari.
 - Menjaga kebersihan halte dengan menyediakan tempat sampah dan sistem pembersihan rutin.
 - Memasang papan informasi *digital* atau manual mengenai jadwal kedatangan dan keberangkatan bus.
 - Memastikan papan nama halte terlihat jelas dan mudah dibaca.
 - Melakukan inspeksi dan evaluasi berkala terhadap kondisi halte.
 - Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk segera menangani perbaikan jika ada kerusakan.
 - Menyediakan layanan pengaduan yang responsif bagi pengguna transportasi umum.
 - Melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala untuk mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan.
3. Tingkat kepuasan pengguna terhadap halte sangat bergantung pada faktor seperti kebersihan, kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, banyak pengguna halte yang belum merasa puas dengan kinerja halte. Hal ini terjadi karena kebersihan, kenyamanan dan fasilitas pendukung lainnya tidak terjaga dengan baik. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna, perlu adanya perbaikan infrastruktur, peningkatan kebersihan, serta penambahan fasilitas pendukung seperti papan informasi digital, CCTV, dan aksesibilitas bagi semua kalangan. Tingkat kepuasan pengguna terhadap halte sangat bergantung pada kualitas pelayanan

dan fasilitas yang tersedia. Halte yang dirancang dengan baik dan terawat cenderung meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pengguna transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Arini, M. N. (2023). Pemetaan Rute Trans Padang Berbasis Webgis . *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 3* , 5490-5502 .
- Gerry Sastro, F. A. (2024). ANALISIS ANTRIAN UNTUK MENENTUKAN JUMLAH ARMADA IDEAL (STUDI KASUS: HALTE TRANSJAKARTA JURUSAN CSW - CIPUTAT) . *Apoksi: Jurnal Aproksimasi, Vol.1 Issue 2*, Halaman 38 - 47 .
- Hantoro, Y.D. (2021, Januari – Juni) . Pandangan Penumpang Terhadap Pelayanan Trans Metro Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP, 08* (01), 1- 15
- INDONESIA, P. R. (2014). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA . *NOMOR 74 TAHUN 2014 TENTANG ANGKUTAN JALAN*. Indonesia.
- Mongkaren, S. (2013). Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado . *Jurnal EMBA 493 Vol.1 No.4 Desember*, 493-503 .
- Muhammad Nur Baskoro Adi, S. P. (2020). EVALUASI KINERJA HALTE BUS DENGAN METODE SERVQUAL (STUDI KASUS HALTE TRANS JOGJA TRAYEK 1A, 1B, 2A, DAN 2B) . *Jurnal Teknisia, Volume XXV, No 1*, 10-20.
- Mutia Sari, H. R. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* , 10-16.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM. 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan. 21.
- Muh. Aslan, M. M. (t.thn.). PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN TERMINAL DI TERMINAL REGIONAL DAYA KOTA MAKASSAR . *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Desember 2015*, 198-209.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan. 77.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. No 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
- Pipit Rusmandani, R. S. (2020). EVALUASI FASILITAS HALTE DAN PENENTUAN KEBUTUHAN HALTE DI KOTA TEGAL . *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan, Volume 7 No. 1 Juni* , 40-58.
- R. Endro Wibisono, R. F. (2022). Evaluasi Kualitas Pelayanan Halte Terminal Purabaya Pada Transportasi Umum Suroboyo Bus . *Jurnal Perencanaan*

dan Rekayasa Sipil , 72-78.

Ramadhani, A. (2018). KEAMANAN INFORMASI . *Journal of Information and Library Studies Vol.1 No.1, Juni* , 39-51.

Rian Wahyudi, A. N. (2022). EVALUASI KINERJA HALTE TRANS SIGINJAI KOTA JAMBIPADA TRAYEK KORIDOR I TRAYEK TELANAIPURA – PIJOAN . *JURNAL KOMPOSITS* , 44-55.

Salmasari, A. (2020). *EVALUASI KINERJA HALTE TRANS JOGJA (PERFORMANCE EVALUATION OF TRANS JOGJA'S BUS SHELTERS)*. Yogyakarta: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

Suryabrata, S. (2001). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Syafi'ie, M. (2014). PEMENUHAN AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS. *INKLUSI, Vol.1, No. 2 Juli - Desember* , 270-290.